

**Kegiatan 1** Bacalah contoh resensi berikut dan analisislah struktur penulisannya.

Secara mandiri bacalah kutipan resensi di bawah ini!

**Mengenal Realitas Keindonesiaan dalam Kumpulan *Cerpen Terbaik Kompas 2016***

Judul Buku	: <i>Tanah Air Cerpen Pilihan Kompas 2016.</i>
Penerbit	: Kompas Media Nusantara 2017
Penulis	: Putu Fajar Arcana
Tahun Terbit	: 2017
Jumlah Halaman	: 186 Halaman
Jenis Buku	: Fiksi
Nomor Edisi Terbit	: ISBN 978-602-412-254-6

Kumpulan *Cerpen Pilihan Kompas 2016* mengusung cerpen “Tanah Air” karya Martin Aleida sebagai judul untuk buku kumpulan cerpen terbaiknya sepanjang tahun 2016. Cerpen ini terpilih dari 20 cerita pendek terbaik yang dipilih dari sekian banyak cerpen yang diterbitkan oleh Harian *Kompas* setiap hari Minggu selama tahun 2016. Setelah melalui proses seleksi terpilih dua puluh cerpen terbaik dan disatukan dalam buku *Cerpen Pilihan Kompas 2016*. Kedua puluh cerpen tersebut dapat dikategorikan dalam empat tema besar yaitu tema pertama tentang kekejaman rezim dalam pergolakan politik. Tema ini diwakili oleh cerpen “Tanah Air” karya Martin Aleida. Tema kedua adalah tentang relasi sosial yang tak setara. Akibat relasi sosial yang tak setara itu sering kali terjadi ketimpangan di dalamnya. Tema ini diwakili oleh cerpen seperti “Istana Tembok Bolong, Bong Suwung, Yogyakarta, 1970” karya Seno Gumira Ajidarma. Tema ketiga adalah mengangkat relasi personal yang rumit yang melahirkan konflik-konflik tak terduga. Relasi personal hubungan antarmanusia memang merupakan tema yang tidak akan ada habisnya untuk digali. Tema ini diwakili oleh cerpen seperti “Gulai Kambhing dan Ibu Rapihus” karya Ahmad Tohari. Tema terakhir atau keempat adalah tema yang menggarap tema tradisi dengan varian spiritualitas dan pengekangan.

Tema-tema tradisional yang menyentuh akar budaya memang banyak diangkat oleh penulis Indonesia dan dalam buku ini diwakili oleh cerpen seperti “Roh Meratus” karya Zaidinoor.

Buku kumpulan cerita pendek ini sangat menarik untuk dijadikan bahan bacaan oleh semua orang Indonesia yang ingin mengenal Indonesia dengan segala permasalahan, konflik, serta keunikan budayanya. Kedua puluh cerita pendek yang dimuat dalam buku ini semua menampilkan manusia Indonesia dengan segala permasalahannya. Seperti pada tema pertama yang mengangkat tema kekejaman rezim dalam pergolakan politik. Dari kelima cerpen yang ada di bawah tema tersebut kita akan bisa menemukan fakta-fakta sejarah yang terjadi di republik ini seperti peristiwa Agresi Belanda II, peristiwa pemberontakan PKI tahun 1948 dan 1965 dan akibat serta konsekuensi-konsekuensi yang mengikutinya, atau bahkan kita bisa tahu kekejaman Westerling di Sulawesi Selatan pada tahun 1947. Begitu juga dengan tema kedua sampai keempat semua mengangkat permasalahan tentang manusia Indonesia dengan segala konflik di dalamnya baik berhubungan dalam relasi sosial maupun keterikatannya pada budaya dan tradisi di setiap daerah.

Walaupun demikian, terdapat kelemahan dari buku kumpulan cerita pendek ini, yaitu banyaknya cerita pendek yang menggunakan bahasa daerah sehingga menimbulkan kesulitan tersendiri bagi pembaca yang tidak mengenal dengan baik bahasa daerah tersebut. Sebut saja seperti dalam cerpen “Celurit Warisan” karya Muna Masyari yang mengangkat budaya Madura dan beberapa kosakata bahasa Madura yang kurang umum di telinga pembaca seperti kata *kalebun towah* yang berarti ‘kepala desa tua’. Hal ini juga ada dalam cerpen “Roh Meratus” karya Zaidinoor yang mengangkat bahasa daerah di Kalimantan seperti kosakata *butah*, *tedung*, atau *tatamba*.

Buku kumpulan cerpen terbitan Kompas Gramedia tahun 2017 ini memang sangat menarik untuk disimak. Lepas dari kekurangannya, cerpen-cerpen *Kompas* Minggu tahun 2016 ini telah mampu menyajikan Indonesia mini dengan segala permasalahan dan tantangan di dalam sebuah buku kecil. Oleh karena itu, mengoleksinya dan kemudian membacanya akan menambah pengetahuan tersendiri untuk lebih mengenal negeri sendiri. Ingin menjadi lebih Indonesia, sebaiknya Anda baca sendiri buku kumpulan cerita pendek ini.

**Kegiatan 2** Analisislah struktur resensi di atas dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

Bekerjalah dalam kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks resensi di atas.

1. Bagaimana penulisan judul yang baik sesuai dengan contoh judul pada resensi di atas?
2. Setelah judul terdapat identitas buku. Apa saja yang bisa dituliskan pada identitas buku?
3. Menurut kalian, apa isi dari paragraf 1? Berikan penjelasan disertai dengan bukti!
4. Paragraf 2 berisi tentang kelebihan buku dan buktinya. Tunjukkan mana kalimat yang menunjukkan kelebihan buku tersebut dan apa saja bukti yang diberikan oleh penulis?
5. Paragraf 3 berisi tentang kelemahan buku dan buktinya. Tunjukkan mana kalimat yang menunjukkan kelemahan buku tersebut dan apa saja bukti yang diberikan oleh penulis?
6. Paragraf 4 berupa penutup. Jelaskan apa saja yang bisa kita tuliskan pada bagian penutup ini? Berikan bukti secukupnya!
7. Dengan demikian, bisa disimpulkan struktur penulisan resensi terdiri atas 6 bagian. Sebutkan keenam bagian tersebut!

**Kegiatan 3** Tulislah sebuah resensi dari cerpen yang ditulis oleh temanmu.

Tugas kalian selanjutnya adalah menulis resensi atas salah satu cerpen yang ditulis oleh temanmu. Sebelum menulis resensi perhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Pilihlah salah satu cerita pendek yang ditulis oleh teman sekelasmu untuk ditulis menjadi sebuah resensi.
- b. Perhatikan unsur-unsur yang harus ada dalam menulis resensi, yaitu kamu harus menuliskan judul, identitas, sinopsis, kelebihan, kekurangan, dan penutup.
- c. Buatlah kerangka karangan terlebih dahulu sebelum kamu menuliskan resensi.
- d. Gunakan ejaan dan tanda baca yang baik.
- e. Tulisanmu akan dipajang di kelas dan siswa lain akan menilai resensi dengan menggunakan rubrik berikut.